

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk membantu anak menjadi orang dewasa dan bertanggung jawab terhadap kehidupan pribadi serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan tanah airnya.

Pelaksanaan pendidikan tidaklah sempurna jika di dalamnya tidak terdapat pendidikan Jasmani. Karena pendidikan Jasmani bertujuan membina kebugaran jasmani, rohani dan sosial dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional dalam bidang olahraga, seperti yang dirumuskan dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara (1993 : 146), yaitu sebagai berikut :

Pembinaan olahraga sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia diarahkan pada peningkatan kondisi kesehatan fisik, mental dan rohani manusia Indonesia dalam upaya pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportifitas serta pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya agar dapat meningkatkan citra bangsa dan kebanggaan Nasional. Peningkatan prestasi olahraga perlu digalakkan melalui perencanaan dan pelaksanaan yang mantap dan terpadu serta dilakukan merata di seluruh Wilayah tanah air, baik oleh Pemerintah maupun peran serta masyarakat, dibarengi dengan upaya pembibitan secara dini serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Melalui pendidikan Jasmani diharapkan tercipta sumber daya manusia yang sehat, kuat dan trampil, memiliki wawasan luas, kepribadian yang kuat serta sikap moral yang tinggi.

Oleh sebab itu, pendidikan jasmani tidak hanya membina jasmaninya saja, tetapi dibina pula rohaninya guna menjadi manusia pembangunan yang berkualitas dan mandiri.

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah-sekolah, mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas, bahkan ada beberapa Perguruan Tinggi yang memasukkan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan sebagai mata kuliah wajib.

Pelaksanaan Pendidikan jasmani di sekolah dilakukan dengan berbagai macam pengajaran, salah satunya adalah cabang olahraga senam. Cabang olahraga senam tidak hanya sekedar digunakan sebagai ajang prestasi, melainkan juga sebagai alat pendidikan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa cabang olahraga senam merupakan materi pelajaran wajib, sehingga dimasukkan menjadi salah satu materi olahraga yang harus diajarkan mulai dari SD, SLTP, dan SLTA.

Dari materi pengajaran senam menurut kurikulum 1993, terdiri dari senam dasar, senam lantai, dan senam Kesegaran Jasmani. Senam lantai terdiri dari gerakan dasar yang meliputi unsur melenting, meloncat, dan mengguling. Gerakan senam lantai yang dimaksud adalah guling depan, guling belakang, lompat kangkang, lompat jongkok, guling depan lenting, meroda ke samping, lompat harimau dan berdiri tangan.

Dengan materi tersebut di atas diharapkan tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai atau siswa mampu melakukan keterampilan senam lantai, untuk itu diperlukan proses belajar

mengajar yang efektif dan efisien, termasuk penggunaan media pengajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar tersebut.

Jika dilihat dari lamanya waktu belajar senam lantai, mulai tingkat SD dan SLTP dengan program pengajaran yang sudah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa para siswa lulusan SLTP diharapkan sudah dapat melakukan keterampilan senam lantai, minimal telah menguasai beberapa gerakan dasar dalam senam lantai.

Berdasarkan pengamatan penulis dari beberapa kegiatan belajar mengajar olahraga di sekolah-sekolah, banyak guru olahraga yang jarang memberikan atau melaksanakan program pengajaran senam lantai, karena kurangnya sarana atau guru kurang menguasai teknik keterampilan senam lantai, tetapi ada juga guru olahraga yang kurang memanfaatkan media pengajaran, padahal media pengajaran berguna sebagai daya dukung dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Sebagai contoh penggunaan media untuk gerakan cartwheel, yaitu untuk mempermudah dan memperjelas bagi siswa dalam mempelajari gerakan cartwheel.

Selama ini ada beberapa macam cara yang digunakan oleh guru olahraga dalam mengajar senam lantai, khususnya gerakan cartwheel, tetapi dalam hal ini penulis hanya mengemukakan dua macam cara yang sering digunakan. Pertama, yang menggunakan media garis lurus, maksudnya untuk membantu siswa dalam melakukan cartwheel, yaitu pada saat akan bertumpu dan mendarat

kaki dan tangan harus berada pada garis lurus, sehingga siswa dipaksa untuk menegakkan tubuhnya pada saat meroda ke samping. Kedua, yang menggunakan media box dan tali, maksudnya pada saat melakukan cartwheel, tangan bertumpu pada box dan kaki melewati tali, sehingga siswa dipaksa untuk mengayunkan kaki lebih cepat dan kuat agar bisa mendarat dengan baik.

Dalam gerakan cartwheel ada beberapa hal yang harus diutamakan, diantaranya kedua lengan harus lurus pada saat bertumpu, kedua kaki harus terbuka dan lurus pada saat berputar ke samping. Sedangkan usaha untuk membuat tubuh tetap tegak pada saat berputar ke samping terlihat masih belum dilakukan secara optimal, meskipun telah diberikan instruksi yang terus menerus. Hal ini mungkin disebabkan siswa kurang dapat menerapkan konsep gerak yang telah dijelaskan dan diperagakan oleh gurunya.

Dari kedua cara mengajar cartwheel yang telah diuraikan di atas, maka timbul keinginan penulis untuk membandingkan hasil belajar dari kedua cara tersebut, sehingga akan didapat satu cara mengajar yang lebih efektif dan efisien dalam belajar senam lantai khususnya cartwheel.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan sebelumnya, khususnya tentang adanya dua macam cara mengajar cartwheel yang digunakan, serta terdapatnya suatu faktor yang menguntungkan dari salah satu cara yang mungkin dapat lebih

mempercepat siswa menguasai gerakan cartwheel. Maka dalam kesempatan ini penulis mengajukan permasalahan sehubungan dengan uraian diatas, yakni :

1. Berapa besar nilai rata-rata hasil belajar siswa yang belajar cartwheel menggunakan media belajar garis lurus ?
2. Berapa besar nilai rata-rata hasil belajar siswa yang belajar cartwheel menggunakan media belajar box dan tali ?
3. Berapa besar perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari kedua kelompok belajar tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa besar nilai rata-rata hasil belajar siswa yang belajar cartwheel menggunakan media belajar garis lurus.
2. Untuk mengetahui berapa besar nilai rata-rata hasil belajar siswa yang belajar cartwheel menggunakan media belajar box dan tali.
3. Untuk mengetahui berapa besar perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara siswa yang belajar cartwheel menggunakan media belajar garis lurus dengan yang menggunakan media belajar box dan tali.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pengetahuan dan pedoman tentang cara mengajar cartwheel bagi guru dalam meningkatkan keterampilan gerakan cartwheel.

2. Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam mengembangkan dan mencapai prestasi (hasil belajar) yang maksimal pada gerakan cartwheel.

E. Pembatasan Penelitian

1. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah perbandingan hasil belajar cartwheel antara yang menggunakan media belajar garis lurus dengan yang menggunakan media belajar box dan tali.

2. Populasi terdiri dari siswa kelas I SLTP 14 Kodya Bandung.

3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Anggapan Dasar. Sebelum penulis ajukan hipotesis dalam penelitian, terlebih dahulu akan mengemukakan beberapa anggapan dasar sebagai acuan dalam merumuskan hipotesis yaitu :

"Bahwa gerak manusia dapat dipengaruhi oleh situasi yang ada". Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Supandi dan Laurens Seba (1983 : 4), bahwa : "Secara jasmaniah atau eksternal gerak berubah karena pengalaman masa lampau, lingkungan sekitarnya, dan situasi pada saat gerak itu akan dan sedang berlaku."

Dalam penelitian ini situasi dipengaruhi oleh media garis lurus serta box dan tali. Penggunaan garis lurus akan memaksa siswa untuk mendaratkan kaki dan tangannya pada garis lurus, sedangkan penggunaan box dan tali akan memaksa siswa untuk mengayunkan kaki lebih kuat dan cepat, serta memaksa siswa untuk membuka dan meluruskan kakinya, sehingga proses belajar mereka akan terbiasa. Kebiasaan mendarat pada garis lurus serta melewati box dan tali akan membantu gerakan yang benar pada saat melakukan gerakan cartwheel.

Berdasarkan pada anggapan dasar tersebut di atas, penulis dalam penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut : "Hasil belajar cartwheel yang menggunakan media belajar box dan tali mempunyai perbedaan yang berarti dibandingkan dengan hasil belajar cartwheel yang menggunakan media belajar garis lurus".

G. Penjelasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas serta untuk menghindari timbulnya berbagai penafsiran yang salah, maka perlu adanya penjelasan tentang istilah-istilah dalam tulisan ini, antara lain :

1. Cartwheel/meroda adalah salah satu gerakan dasar dalam senam lantai.

2. Media. Menurut Tabrani et al (1992 : 137) media adalah alat yang dapat membantu Proses Belajar Mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang akan disampaikan sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan sempurna.

3. Hasil Belajar. Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh berupa hasil gerakan cartwheel.